



Penguatan Kepedulian Lingkungan melalui Kegiatan Penanaman Bibit di Dusun Bendrong

Strengthening Environmental Awareness through Seedling Planting Activities in Bendrong Hamlet

Fillah Anjany^{1*}, Nabila Farida Farah², Vira Riskyana Alya Ramadhani³, Sya'roni⁴,
Fahmy Eka Wahyu Ferdiansyah⁵, Wahyu Harianto⁶

¹Teknik Informatika, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

²Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

³Akuntansi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

⁴Hukum Tata Negara, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

⁵Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Email : fillahanjany1605@gmail.com¹, 230301110091@student.uin-malang.ac.id², vrriskyana@gmail.com³, kassss004@gmail.com⁴, mif15550@gmail.com⁵, wahyuhariyanto@uin-malang.ac.id⁶

*Penulis Korespondensi: fillahanjany1605@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 28 November 2025;

Revisi: 25 Desember 2025;

Diterima: 26 Januari 2026;

Tersedia: 29 Januari 2026

Keywords: Community

Participation; Environmental

Awareness; Forest; Local Wisdom;

Seedling Planting.

Abstract: The community service program in Dusun Bendrong aimed to foster environmental awareness through the planting of timber and fruit seedlings as a response to declining forest quality and reduced water availability caused by vegetation loss. This program sought to enhance community participation in forest conservation while strengthening local wisdom related to environmental stewardship. The activity was conducted in three stages: pre-activity observation and coordination with the Village Head and community leaders, joint planting of 14 seedlings by Student Community Service (KKM) participants and local residents, and monitoring and evaluation to assess implementation and participant understanding. The results showed that all seedlings were successfully planted, with high levels of participation from both students and community members. The activity increased awareness of forest conservation and highlighted the importance of collective action in maintaining environmental sustainability. Timber trees contributed to forest restoration, improved water absorption, and reduced erosion risk, while fruit trees provided additional economic and social benefits for the community. Overall, this participatory approach proved effective as a sustainable model for community service programs that integrate environmental conservation and community empowerment.

Abstrak

Pengabdian masyarakat di Dusun Bendrong bertujuan untuk menumbuhkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan melalui kegiatan penanaman bibit tanaman kayu dan buah. Permasalahan utama yang dihadapi adalah menurunnya kualitas hutan serta berkurangnya ketersediaan air akibat berkurangnya tutupan vegetasi. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu pra-kegiatan berupa observasi lapangan dan koordinasi dengan Kepala Dusun serta tokoh masyarakat, pelaksanaan penanaman sebanyak 14 bibit secara gotong royong oleh mahasiswa Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) bersama masyarakat setempat, serta tahap monitoring dan evaluasi untuk menilai keberhasilan kegiatan dan pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh bibit berhasil ditanam dengan tingkat partisipasi mahasiswa dan masyarakat yang tinggi. Kegiatan ini mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian hutan dan lingkungan. Penanaman tanaman kayu berkontribusi terhadap pemulihan fungsi hutan, peningkatan daya serap air, serta pengurangan risiko erosi, sedangkan tanaman buah memberikan manfaat tambahan bagi masyarakat. Selain itu, kegiatan ini memperkuat nilai sosial dan kearifan lokal melalui keterlibatan aktif masyarakat, sehingga pendekatan partisipatif terbukti efektif sebagai model pengabdian masyarakat yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Kearifan Lokal; Kepedulian Lingkungan; Partisipasi Masyarakat; Penanaman Bibit; Hutan.

1. PENDAHULUAN

Kerusakan lingkungan, khususnya penurunan kualitas hutan dan ketersediaan sumber daya air, merupakan permasalahan yang semakin nyata di berbagai wilayah pedesaan di Indonesia. Hutan memiliki peran strategis sebagai penyerap air hujan, pengendali erosi, penyangga ekosistem, serta penghasil oksigen yang mendukung keberlangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Berkurangnya tutupan vegetasi hutan dapat menimbulkan berbagai dampak lingkungan, antara lain menurunnya debit mata air pada musim kemarau, meningkatnya risiko longsor, serta terganggunya keseimbangan ekosistem (Fahmi & Abtokhi, 2020; Rohman et al., 2022).

Dusun Bendrong merupakan salah satu wilayah pedesaan yang kehidupan masyarakatnya sangat bergantung pada keberadaan hutan sebagai penyangga lingkungan dan sumber daya air. Berdasarkan hasil observasi lapangan, kondisi hutan di Dusun Bendrong mengalami penurunan kualitas dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Tokoh masyarakat setempat menyampaikan bahwa pada masa lalu kawasan hutan di dusun ini masih lebat, memiliki sumber air yang melimpah, serta ekosistem sungai yang terjaga dengan baik. Namun, berkurangnya vegetasi hutan secara bertahap berdampak pada mengecilnya sumber air, terutama pada musim kemarau, serta menurunnya kualitas lingkungan secara umum (Irwanto, 2025).

Berbagai kajian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa penanaman pohon merupakan salah satu upaya strategis dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Mukson, Ubaedillah, dan Wahid (2021) serta Ermiana et al. (2023) menyatakan bahwa kegiatan konservasi lingkungan berbasis partisipasi masyarakat mampu meningkatkan daya dukung lingkungan sekaligus memperkuat kesadaran ekologis masyarakat. Tafsir et al. (2022) juga menegaskan bahwa keterlibatan masyarakat dalam rehabilitasi hutan memberikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan program pelestarian lingkungan. Selain itu, Perdana et al. (2025) menekankan bahwa pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan lokal lebih efektif dibandingkan pendekatan top-down dalam upaya konservasi lingkungan.

Meskipun berbagai kegiatan penanaman pohon telah banyak dilakukan, sebagian besar program pengabdian sebelumnya masih berfokus pada aspek teknis penanaman dan luaran fisik semata. Aspek edukatif dan pembentukan kepedulian lingkungan, khususnya melalui keterlibatan mahasiswa bersama masyarakat lokal, masih relatif terbatas pembahasannya. Selain itu, nilai sosial dan kearifan lokal yang melekat dalam kegiatan pelestarian lingkungan belum banyak diangkat sebagai bagian integral dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat

(Astikasari et al., 2022; Yuniarti et al., 2025).

Kebaruan (novelty) dari artikel ini terletak pada pengintegrasian kegiatan penanaman bibit sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang tidak hanya berorientasi pada pemulihan lingkungan secara fisik, tetapi juga menekankan aspek edukasi lingkungan, kepedulian sosial, serta penguatan nilai kearifan lokal dalam menjaga hutan. Berbeda dengan pengabdian sebelumnya yang umumnya menitikberatkan pada aspek teknis penanaman, kegiatan ini melibatkan secara aktif mahasiswa dan tokoh masyarakat dalam seluruh proses penanaman sebagai sarana pembelajaran bersama dan pembentukan kesadaran lingkungan yang berkelanjutan (Rini & Rahmah, 2019; Loppies et al., 2019).

Permasalahan utama yang dihadapi di Dusun Bendrong adalah menurunnya kualitas hutan yang berdampak langsung pada berkurangnya ketersediaan sumber daya air serta meningkatnya potensi kerusakan lingkungan. Kondisi tersebut menuntut adanya upaya nyata yang melibatkan mahasiswa dan masyarakat secara kolaboratif dalam menjaga dan memulihkan fungsi hutan.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis kegiatan penanaman bibit di Dusun Bendrong sebagai upaya meningkatkan kepedulian lingkungan, menjaga keberlanjutan sumber daya air, serta memperkuat peran mahasiswa dan masyarakat dalam pelestarian hutan.

2. MASALAH

Dusun Bendrong menghadapi permasalahan lingkungan yang cukup serius, khususnya terkait dengan menurunnya kualitas hutan dan ketersediaan sumber daya air. Berdasarkan hasil observasi lapangan serta diskusi dengan tokoh masyarakat setempat, diketahui bahwa tutupan hutan di wilayah ini semakin berkurang dari waktu ke waktu. Kondisi tersebut menyebabkan penurunan debit mata air secara signifikan pada musim kemarau, sementara pada musim hujan berpotensi menimbulkan erosi dan longsor.

Tokoh masyarakat yang tergabung dalam komunitas *Jogo Wono* (*jogo* berarti menjaga dan *wono* berarti hutan) menyampaikan bahwa berkurangnya vegetasi hutan berdampak langsung terhadap keseimbangan ekosistem. Dampak tersebut tidak hanya dirasakan pada sektor ketersediaan air, tetapi juga menyebabkan hilangnya berbagai biota sungai yang sebelumnya menjadi bagian dari ekosistem lokal. Selain itu, permasalahan lain yang dihadapi adalah keterbatasan perawatan tanaman pasca penanaman. Meskipun kegiatan penanaman telah beberapa kali dilakukan, terutama pada saat pelaksanaan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM), keberlanjutan pemeliharaan tanaman belum berjalan secara optimal.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kegiatan pengabdian masyarakat yang tidak hanya berfokus pada penanaman bibit, tetapi juga menekankan aspek partisipasi aktif, edukasi lingkungan, serta penguatan peran masyarakat lokal agar upaya pelestarian hutan dapat berjalan secara berkelanjutan.



Gambar 1. Hutan Dusun Bendrong sebagai area kegiatan pengabdian masyarakat

3. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penanaman bibit ini dilaksanakan selama satu hari secara langsung (offline) di Dusun Bendrong. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM), Kepala Dusun Bendrong, serta satu orang tokoh kemasyarakatan yang tergabung dalam komunitas *Jogo Wono*. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian lingkungan serta memberikan edukasi kepada mahasiswa dan masyarakat mengenai pentingnya menjaga kelestarian hutan sebagai penyangga sumber daya air dan keseimbangan ekosistem.

Target kegiatan pengabdian ini adalah mahasiswa KKM sebagai peserta utama serta masyarakat Dusun Bendrong sebagai mitra kegiatan. Kepala dusun dan tokoh masyarakat berperan sebagai pendamping dan narasumber yang memberikan arahan terkait kondisi lingkungan setempat serta nilai-nilai kearifan lokal dalam menjaga hutan.

Untuk mendukung kelengkapan data pengabdian, digunakan beberapa instrumen penunjang berupa dokumentasi kegiatan dalam bentuk foto selama proses pelaksanaan penanaman bibit serta catatan observasi lapangan. Instrumen tersebut digunakan untuk menggambarkan keterlaksanaan kegiatan dan tingkat partisipasi peserta dalam pengabdian kepada masyarakat.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu sebagai berikut.

Pra-Kegiatan

Pada tahap pra-kegiatan dilakukan observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi hutan dan area sekitar sumber air di Dusun Bendrong. Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan Kepala Dusun dan tokoh kemasyarakatan untuk menentukan lokasi penanaman serta waktu pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan persiapan alat dan bahan yang akan digunakan. Bahan utama yang disiapkan berupa 14 bibit tanaman yang terdiri atas 10 bibit tanaman kayu dan 4 bibit tanaman buah. Bibit diperoleh melalui swadaya mahasiswa KKM dan dukungan masyarakat setempat. Alat yang digunakan meliputi cangkul, sekop, dan peralatan sederhana lainnya yang berasal dari swadaya masyarakat.



Gambar 2. observasi dan persiapan bibit serta alat.

Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian, yaitu penanaman bibit secara bersama-sama. Kegiatan diawali dengan pengarahan dari Kepala Dusun Bendrong dan tokoh kemasyarakatan mengenai kondisi lingkungan, fungsi hutan bagi kehidupan masyarakat, serta pentingnya penanaman pohon sebagai upaya menjaga sumber daya air dan mencegah bencana lingkungan. Setelah pengarahan, mahasiswa KKM bersama masyarakat melakukan penanaman 10 bibit tanaman kayu dan 4 bibit tanaman buah pada lokasi yang telah ditentukan. Proses penanaman dilakukan secara gotong royong dengan memperhatikan kondisi tanah dan lingkungan sekitar agar bibit dapat tumbuh secara optimal.



Gambar 3. penanaman bibit oleh mahasiswa dan masyarakat.

Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan melalui observasi langsung selama dan setelah kegiatan penanaman bibit. Evaluasi dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menilai keterlaksanaan kegiatan sesuai rencana, partisipasi aktif mahasiswa dan masyarakat, serta pemahaman peserta terhadap pentingnya pelestarian lingkungan. Diskusi singkat dengan peserta juga dilakukan untuk mengetahui tanggapan dan komitmen awal masyarakat dalam melakukan perawatan tanaman pasca penanaman. Metode evaluasi ini dipilih karena kegiatan pengabdian tidak menggunakan uji statistik, melainkan berfokus pada proses, partisipasi, dan dampak sosial yang dihasilkan.



Gambar 4. Pasca Penanaman.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Penanaman Bibit.

No	Tahapan Kegiatan	Uraian Kegiatan
1	Pra-Kegiatan	Observasi lokasi, koordinasi dengan Kepala Dusun dan tokoh masyarakat, serta persiapan alat dan 14 bibit tanaman
2	Pelaksanaan	Pengarahan dari tokoh masyarakat dan Kepala Dusun, dilanjutkan penanaman 10 bibit kayu dan 4 bibit buah oleh mahasiswa dan masyarakat
3	Monitoring dan Evaluasi	Observasi pelaksanaan kegiatan, diskusi dengan peserta, serta evaluasi awal terhadap keberlanjutan dan perawatan tanaman

Tabel tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Tahapan yang jelas diharapkan dapat meningkatkan efektivitas kegiatan serta memudahkan replikasi program pengabdian serupa di lokasi lain.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penanaman bibit dilaksanakan di Dusun Bendrong sebagai bagian dari program pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM). Kegiatan ini melibatkan mahasiswa KKM, Kepala Dusun Bendrong, serta satu orang tokoh kemasyarakatan yang tergabung dalam komunitas *Jogo Wono*. Sasaran kegiatan ini adalah mahasiswa dan masyarakat Dusun Bendrong dengan tujuan menumbuhkan kepedulian lingkungan serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian hutan sebagai penyangga sumber daya air dan keseimbangan ekosistem.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengarahan dari Kepala Dusun dan tokoh kemasyarakatan mengenai kondisi hutan di Dusun Bendrong yang mengalami penurunan kualitas dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Dalam pengarahan tersebut disampaikan pula manfaat penanaman pohon bagi keberlanjutan sumber air, pencegahan longsor, serta peran hutan dalam menjaga kualitas lingkungan. Setelah pengarahan, kegiatan dilanjutkan dengan penanaman bibit secara bersama-sama oleh mahasiswa KKM dan masyarakat setempat.

Kegiatan penanaman bibit dilaksanakan di Dusun Bendrong sebagai bagian dari program pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM). Kegiatan ini melibatkan mahasiswa KKM, Kepala Dusun Bendrong, serta satu orang tokoh kemasyarakatan yang tergabung dalam komunitas *Jogo Wono*. Sasaran kegiatan ini adalah mahasiswa dan masyarakat Dusun Bendrong dengan tujuan menumbuhkan kepedulian

lingkungan serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian hutan sebagai penyangga sumber daya air dan keseimbangan ekosistem.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengarahan dari Kepala Dusun dan tokoh kemasyarakatan mengenai kondisi hutan di Dusun Bendrong yang mengalami penurunan kualitas dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Dalam pengarahan tersebut disampaikan pula manfaat penanaman pohon bagi keberlanjutan sumber air, pencegahan longsor, serta peran hutan dalam menjaga kualitas lingkungan. Setelah pengarahan, kegiatan dilanjutkan dengan penanaman bibit secara bersama-sama oleh mahasiswa KKM dan masyarakat setempat.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penanaman bibit dapat terlaksana sesuai dengan rencana. Sebanyak 14 bibit tanaman berhasil ditanam, yang terdiri atas 10 bibit tanaman kayu dan 4 bibit tanaman buah. Seluruh bibit ditanam pada area hutan dan lahan sekitar sumber air yang membutuhkan pemulihan vegetasi. Partisipasi aktif mahasiswa dan masyarakat selama kegiatan berlangsung menjadi indikator penting tercapainya tujuan pengabdian. Selain itu, hasil observasi dan diskusi singkat dengan peserta menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan pemahaman awal masyarakat mengenai pentingnya menjaga serta merawat tanaman pasca penanaman.

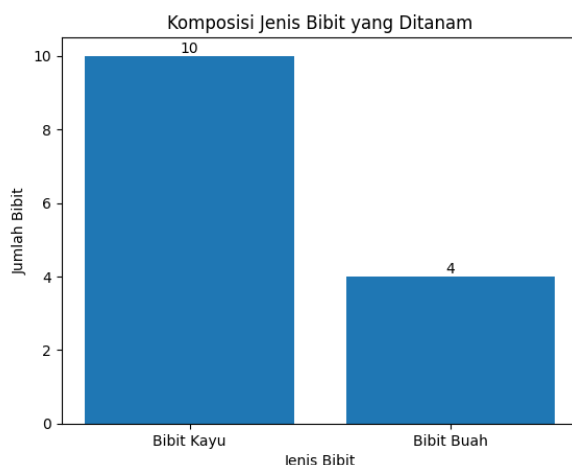
Secara ekologis, penanaman tanaman kayu dan buah berpotensi memberikan dampak positif terhadap pemulihan fungsi hutan dalam jangka panjang. Tanaman kayu berperan dalam menjaga struktur tanah, meningkatkan daya serap air, serta mengurangi risiko erosi dan longsor, sedangkan tanaman buah diharapkan dapat memberikan manfaat tambahan bagi masyarakat. Temuan ini sejalan dengan Arifin et al. (2019) yang menyatakan bahwa peningkatan tutupan vegetasi hutan berkontribusi terhadap kestabilan ekosistem dan ketersediaan sumber daya air.

Dari aspek sosial dan edukatif, kegiatan ini memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dan masyarakat mengenai pentingnya kepedulian terhadap lingkungan. Keterlibatan tokoh masyarakat melalui komunitas *Jogo Wono* memperkuat nilai kearifan lokal dalam menjaga hutan. Pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan ini mendukung temuan Rahman et al. (2021) yang menyebutkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan konservasi mampu meningkatkan keberlanjutan program pelestarian lingkungan.

Keunggulan kegiatan pengabdian ini terletak pada kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah dusun, dan tokoh masyarakat dalam satu kegiatan yang bersifat aplikatif dan edukatif. Namun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada aspek perawatan tanaman pasca penanaman yang memerlukan komitmen jangka panjang dari masyarakat. Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan relatif rendah, akan tetapi keberlanjutan

perawatan tanaman menjadi tantangan utama yang perlu mendapat perhatian pada kegiatan selanjutnya.

Peluang pengembangan kegiatan ke depan antara lain adalah pelaksanaan penanaman bibit secara rutin, pembentukan kelompok perawatan tanaman, serta penguatan edukasi lingkungan bagi generasi muda. Dengan adanya pendampingan berkelanjutan, kegiatan penanaman bibit berpotensi menjadi program pengabdian yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di wilayah lain.



Gambar 5. Komposisi Jenis Bibit yang Ditanam.

Grafik tersebut menunjukkan bahwa dari total 14 bibit yang ditanam, sebanyak 10 bibit merupakan tanaman kayu dan 4 bibit merupakan tanaman buah. Penyajian grafik ini memberikan gambaran visual bahwa kegiatan penanaman lebih difokuskan pada tanaman kayu sebagai upaya pemulihan fungsi hutan, tanpa mengabaikan manfaat ekonomi dan ekologis dari tanaman buah.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penanaman bibit di Dusun Bendrong berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kepedulian lingkungan serta mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dan masyarakat dalam upaya pelestarian hutan. Temuan kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang melibatkan mahasiswa KKM, Kepala Dusun, dan tokoh kemasyarakatan efektif dalam menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga hutan sebagai penyangga sumber daya air dan keseimbangan ekosistem.

Selain memberikan dampak ekologis berupa penambahan tutupan vegetasi, kegiatan ini juga memperkuat nilai sosial dan kearifan lokal dalam menjaga lingkungan. Ke depan, kegiatan serupa perlu dikembangkan melalui pendampingan berkelanjutan, khususnya pada aspek perawatan tanaman pasca penanaman, agar manfaat yang dihasilkan dapat berlangsung secara

jangka panjang dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Dusun Bendrong dan salah satu tokoh kemasyarakatan Dusun Bendrong atas dukungan, arahan, serta partisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh mahasiswa Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) yang telah berkontribusi secara langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan penanaman bibit di Dusun Bendrong.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmadi, R. S., Dies, A. R., Firdaus, A. A., Annisa, E., & Urbaningrum, O. (2024). *Penguatan sikap peduli lingkungan melalui kegiatan preventif bagi siswa sekolah dasar*. 4(2). <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i2.20449>
- Ermiana, I., Nirmala, A. P. N., Apriliana, B. S., Lestari, D. P., Ratnasari, D., Dewi, D. T., Fitriani, F., Nurwasilah, N., Amalia, P. H., Suharti, S., & Sulihan, S. (2023). Penataan lingkungan melalui penanaman dan pembagian bibit buah gratis di Desa Kuripan Timur. *Jurnal Wicara Desa*, 1(1), 133–141. <https://doi.org/10.29303/wicara.v1i1.2400>
- Emah, E., Rahayuwati, L., Yani, D. I., & Djuwendah, E. (2024). Kegiatan tanam pohon sebagai upaya mewujudkan lingkungan asri desa sehat plus. *Jurnal Abdidas*, 5(1), 33–38. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i1.895>
- Fahmi, H., & Abtokhi, A. (2020). Penanaman pohon pada daerah aliran sungai di Desa Torongrejo Kota Batu dalam mendukung program Brantas Tuntas. *JRCE (Journal of Research on Community Engagement)*, 2(1), 01–06. <https://doi.org/10.18860/jrce.v2i1.9708>
- Irwanto, Irwanto. (2025). Peningkatan kapasitas masyarakat untuk mitigasi bencana dan pelestarian lingkungan melalui edukasi dan aksi penanaman di Kota Ambon. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 3(5), 152–166. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v3i5.1507>
- Mukson, M., Ubaedillah, U., & Wahid, F. S. (2021). Penanaman pohon sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penghijauan lingkungan. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 1(02). <https://doi.org/10.46772/jamu.v1i02.350>
- Pambudi, P. A., Fardiani, S. N., Zaenab, S., Hidayati, A., Permana, L. J., & Arofah, N. H. (2022). Penguatan nilai kepedulian lingkungan pada siswa jenjang pendidikan dasar. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 2(2), 88–99. <https://doi.org/10.29303/darmadiksani.v2i2.1934>
- Perdana, M. P., Qurotulaen, M., Saputra, A., Akbar, E. M., Samosir, H. Q., Ardian, G., Riadi, N., Sapari, E., Muldani, A., Utami, M. S., Assydieq, R. F., Hasanah, A. N., Azizah, Z., Kharisandi, Y., Prasetyo, I. P., Nurjanah, S., & Riswanti, P. (2025). Mewujudkan desa yang berbudaya, peduli lingkungan melalui program KKN konservasi dan budaya di desa Sindangsari. 1.

- Permana, R., & Andhikawati, A. (2023). Penanaman bibit mangrove di kawasan Tanjung Cemara Kabupaten Pangandaran sebagai upaya perlindungan wilayah pesisir. *Farmers: Journal of Community Services*, 4(1), 11. <https://doi.org/10.24198/fjcs.v4i1.45067>
- Putri, A. N., Nevrita, N., Hindrasti, N. E. K., & Sarkity, D. (2022). Penanaman sikap cinta lingkungan melalui edukasi pelestarian ekosistem mangrove pada siswa. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 103. <https://doi.org/10.30595/jppm.v5i1.9021>
- Rini, E. I. H. A. N., & Rahmah, Y. (2019). Penanaman pohon mangrove di desa Mangunharjo Tugu Semarang sebagai bentuk kepedulian lingkungan. *Jurnal HARMONI*, 3(2).
- Rohman, M., Sulaiman, M., Fadliana, A., Tjiptady, B. C., & Choirina, P. (2022). Upaya pelestarian lingkungan melalui penanaman bibit pohon di desa Palaan, Kabupaten Malang. *Jurnal Andalas: Rekayasa dan Penerapan Teknologi*, 1(2), 57–60. <https://doi.org/10.25077/jarpet.v1i2.12>
- Tafsir, M., Djaharuddin, D., Razak, N., Rajab, A., & Lalo, A. (n.d.). Kepedulian terhadap lingkungan: Penanaman pohon ketapang cendana di lapangan desa Pattalassang, Gowa. *Jurnal Abdimas Bongaya*, 2(1), 22–28.
- Tina, M., Yuniarti. Zs, N., Lantowa, F. D., & Ranidiah, F. (2025). Perbaikan lingkungan melalui penanaman pohon kolaborasi mahasiswa pertukaran dan pecinta alam di Universitas Muhammadiyah Gorontalo. *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 3(2). <https://doi.org/10.61124/1.renata.189>
- Wattimena, L., Turot, A., Pattiwael, M., Hetharia, C., & Loppies, Y. (n.d.). Kepedulian terhadap lingkungan: Penanaman bibit pohon di taman wisata alam (TWA) Kota Sorong Provinsi Papua Barat.